

## FUNGSI *SJGAH AL-AMR* DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE RESPON FISIK TOTAL

Oleh: *Beti Mulu*

Dosen Jurusan Syariah STAIN Sultan Qaimuddin Kendari

### Abstrak

*Keterampilan berbicara (maharah al-kalam) adalah salah satu tujuan ekspresif pembelajaran bahasa Arab yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Pembelajaran keterampilan berbicara merupakan pembelajaran yang terkait dengan peningkatan kemampuan menggunakan bahasa Arab secara lisan untuk membantu siswa mempelajari dan berlatih berbicara dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa memiliki pengalaman individu sehingga mampu berkomunikasi secara lisan dengan menggunakan bahasa Arab.*

*Metode respon fisik total adalah suatu metode pengajaran bahasa yang dibangun berdasarkan koordinasi ujaran dan tindakan yang berupaya mengajarkan bahasa melalui kegiatan fisik atau aktivitas motorik. Bahasa diajarkan dengan cara mengaktifkan seluruh gerakan tubuh. Pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode respon fisik total diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa lisan bahasa Arab dengan tidak menggunakan teks pokok khususnya bagi pemula, karena suara guru, tindakan-tindakannya, dan isyarat-isyaratnya sudah menjadi dasar yang cukup untuk aktivitas kelas. Aktivitas utama adalah guru memberi perintah dan melakukan perintah. Kata-kata perintah yang digunakan adalah *sjgah al-amr* untuk menimbulkan tindakan-tindakan dan aktivitas fisik dari para siswa.*

*Sjgah al-amr dalam pembelajaran keterampilan berbicara khususnya bahasa Arab melalui metode respon fisik total berfungsi sebagai sentral kegiatan pembelajaran yang meliputi fungsi sebagai bahan ajar, dasar pemerolehan keterampilan berbicara, sumber aktivitas guru dan siswa.*

**Kata Kunci:** *Sjgah al-amr, Pembelajaran Keterampilan Berbicara, dan Metode Respon Fisik Total.*

### A. Pendahuluan

Keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) adalah salah satu tujuan ekspresif pembelajaran bahasa Arab yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Pembelajaran keterampilan berbicara merupakan pembelajaran yang terkait dengan peningkatan kemampuan menggunakan

bahasa Arab secara lisan untuk membantu siswa mempelajari dan berlatih berbicara dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa memiliki pengalaman individu sehingga mampu berkomunikasi secara lisan dengan menggunakan bahasa Arab.

Bahasa Arab dianggap oleh sebagian besar siswa atau mahasiswa sebagai salah satu pelajaran yang sulit. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab, khususnya keterampilan berbicara, perlu mendapatkan perhatian yang lebih dalam sistem pembelajarannya oleh guru dan membutuhkan latihan yang banyak dan berulang-ulang karena pembelajaran keterampilan berbicara membutuhkan latihan praktik. Sebanyak apapun teori yang dikuasai oleh siswa tidak akan ada artinya apabila tidak pernah dipraktikkan atau digunakan. Semakin sering siswa menggunakan bahasa Arab, semakin terlatih dan berkembang kemampuan bahasa Arab yang dimiliki. Sebaliknya, walaupun siswa mempunyai kemampuan berbahasa dengan baik, tetapi jika tidak pernah digunakan, maka bahasa itu akan hilang dengan sendirinya.

Untuk memperoleh keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Arab, siswa membutuhkan model yang akan ditiru dalam berbicara atau menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi, baik melalui guru yang secara langsung menggunakan bahasa Arab atau melalui materi dalam bentuk video yang memuat dialog atau pidato bahasa Arab oleh penutur asli (*natiq ashli*) sehingga siswa terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam berbicara.

Kehadiran metode respon fisik total yang dikembangkan oleh Asher sebagai suatu metode pengajaran bahasa yang dibangun berdasarkan koordinasi ujaran dan tindakan; metode ini berupaya mengajarkan bahasa melalui kegiatan fisik atau aktivitas motorik (gerakan). Bahasa diajarkan dengan cara mengaktifkan seluruh gerakan tubuh.<sup>1</sup> Metode ini membelajarkan siswa bahasa secara aktif terlibat langsung dalam pembelajaran, mempraktikkan bahasa yang dipelajari secara langsung yang berdampak positif terhadap pemerolehan keterampilan berbicara siswa.

Metode ini menganggap kata kerja (*siyah al-amr*) sebagai sentral dan sangat penting diajarkan, karena semua siswa dari berbagai usia bisa cepat

---

<sup>1</sup>Aziz Fahrurrozi dan Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Asing; Metode Tradisional & Kontemporer* (Jakarta Timur: Bania Publishing, 2010), h. 97.

memahami bahasa target melalui perintah-perintah. Siswa mempelajari tata bahasa berdasarkan kalimat-kalimat yang digunakan untuk memberi perintah. Tata bahasa diajarkan bersama-sama dengan kosa kata. Sedangkan makna kata dalam bahasa sasaran merupakan materi yang pertama dipelajari oleh siswa yaitu ketika guru mengembangkan perintah-perintah. Siswa mempelajari tata bahasa dengan mengamati tindakan-tindakan dan membuat asosiasi-asosiasi antara tindakan-tindakan dan perintah-perintah.

*Sjgah al-amr* dalam pembelajaran keterampilan berbicara khususnya bahasa Arab melalui metode respon fisik total berfungsi sebagai sentral kegiatan pembelajaran yang meliputi fungsi yang berhubungan dengan bahan ajar, dasar pemerolehan keterampilan berbicara, sumber aktivitas guru dan siswa.

## B. *Sjgah al-Amr*

Secara etimologi, *al-amr* dalam *Lisān al- 'Arab* dikenal lawan dari kata *al-nahyu* yang berarti perintah.<sup>2</sup> Sedangkan menurut terminologi, 'Ali al-Jarim dan Mustāfa Amīn salah seorang ahli ilmu *balagah* memberikan pengertian *amr* yaitu menuntut dilaksanakannya suatu pekerjaan dari orang yang lebih tinggi kepada orang yang lebih rendah.<sup>3</sup>

*Sjgah al-amr* dalam ilmu *nahu* sama dengan bentuk *al-amr* dalam *balagah*. Para pakar ilmu *balagah* membagi bentuk *al-amr* ke dalam empat bagian,<sup>4</sup> yaitu:

1. Fi'il *al-amr* menurut Al-Syaikh Mustafa al-Galayayni adalah kata kerja yang menunjukkan tuntutan dilakukannya suatu pekerjaan yang dilakukan oleh *mukhatāb* tanpa menggunakan لام الأمر.<sup>5</sup> Contoh firman Allah dalam Q.S. al-Ikhlāṣ 112: 1.

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

Terjemahnya:

Katakanlah (Muhammad), "Dialah Allah, Yang Maha Esa".<sup>6</sup>

<sup>2</sup> Abi-al-Fadhl Jama' al-Din Muhammad bin Mukrim Ibn Manzur al-Ifriqi al-Misri *Lisān al- 'Arab*, Jil. IV (Bairut: Dar Sa'ad, t.th.), h. 26.

<sup>3</sup> 'Ali al-Jarim dan Mustāfa Amīn, *al-Balagah al-Wad'ih; Li Bayan wa al-Ma'ani wa al-Badi'* (Makkah, Dar al-Ma'aif, t.th.), h. 179.

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> Al-Syaikh Mustafa al-Galayayni, *Jami' al-Durus al-'Arabiyyah* Juz. 1. (Cet. XVIII; Sa'idan-Bairut: al-Maktabah al-'Asriyyah, 1406H/1986M), h. 33.

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Cet. X; Bandung: CV Diponegoro, 2006), h. 604.

Fi'il *amr* sebagai suatu bentuk kata kerja dalam bahasa Arab yang digunakan untuk memerintah atau mengharap sesuatu terjadi yang dilakukan oleh *mukhat̤ab* setelah *mutakallim* berbicara sebagai orang yang memerintah. Seperti guru menyuruh kepada seorang siswa (laki-laki) untuk menulis pelajaran dengan ucapan اكتب الدرس

2. Fi'il *al-mudh̤ai'* yang bersambung dengan *lam al-amr*. Fi'il *al-mudh̤ai'* adalah kata kerja yang menunjukkan kepada sesuatu peristiwa yang terjadi pada waktu pembicaraan atau sesudahnya (menunjukkan arti sekarang atau akan datang).<sup>7</sup> Fi'il *al-mudh̤ai'* ini dimasuki oleh لام الأمر. Contoh firman Allah dalam Q.S. al-T̤alaq/65: 7.

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۖ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ ... ﴿٦٥﴾

Terjemahnya:

*Hendaklah orang yang mempunyai keluasan memberi nafkah menurut kemampuannya. dan orang yang terbatas rezkinya, hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya.*<sup>8</sup>

3. Isim fi'il *amr*. Isim fi'il adalah lafadz yang menggantikan fi'il baik makna maupun amal (fungsi)nya. Dalam hal ini adalah menggantikan fi'il *amr*. Di antara isim fi'il *amr*, antara lain:

صَهٌ بِمَعْنَى أَسْكَتْ، بَلَّهٌ بِمَعْنَى دَغٌ وَ أَتْرُكٌ ، عَلَيْكَ بِمَعْنَى الزَّمِّ، وَغَيْرَهَا<sup>9</sup>

4. *Mas̤har* sebagai ganti dari fi'il *amr*. *Mas̤har* adalah sesuatu yang menunjukkan kepada keadaan atau peristiwa tanpa terkait dengan waktu. Semua *mas̤har*, kecuali *mas̤har* dari *ṣ̤ulast̤>muḡarrad* itu قياسي artinya memiliki aturan tersendiri. Adapun *mas̤har* dari فعل مجرد ثلاثي memiliki banyak timbangan dan hanya dapat diketahui melalui kamus-kamus bahasa Arab.<sup>10</sup> Contoh firman Allah dalam Q.S. al-Baqarah/2: 83.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ ۖ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ

وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ ... ﴿٨٣﴾

<sup>7</sup> Muh. Daming K, dkk., *Al-Arabiyyah al-Muwajjahah Li al-Mubtadiin* (Kendari: Unhalu Press, 2006), h. 50.

<sup>8</sup> Departemen Agama RI *Op. Cit.*, h. 559.

<sup>9</sup> Al-Syaikh Mustafa al-Galayayni, *Op. Cit.*, h. 155.

<sup>10</sup> Ant̤bn al-Dahdah, *Mu'jam Qawa'id al-Lughah al-'Arabiyyah fi-Jadwa' wa Lauha'* (Cet. IV; Bairu: Maktabah Lubna, 1989), h. 73.

Terjemahnya:

*Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, "janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin."<sup>11</sup>*

*Sjgah al-amr* dalam ilmu *balagah* selain bermakna perintah, *al-amr* mempunyai makna lain apabila diteliti konteks kalimat (*siyaq al-kalam*) dan situasi serta kondisi yang berkaitan dapat mendatangkan makna baru seperti *al-irsyad*, *al-du'a*, *al-iltimas*, *al-tamanni*, *al-takhyir*, *al-taswiyah*, *al-ta'jiz*, *al-tahdid* dan *al-ibakhh*.

### C. Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah pencapaiannya. Pembelajaran merupakan proses interaksi guru dan siswa untuk membantu mereka belajar dalam lingkungan belajar. Pembelajaran dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 20 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>12</sup> Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.<sup>13</sup>

Selanjutnya Knirk dan Gustafson dalam Syaiful Sagala menjelaskan bahwa pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar.<sup>14</sup>

Keterampilan berbicara merupakan salah satu dari tujuan ekspresif pembelajaran bahasa Arab. Tarigan (1981) dalam Sri Sudarminah mengartikan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Sebagai perluasan dari batasan ini dapat dikatakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi

---

<sup>11</sup> *Ibid.* h. 12.

<sup>12</sup> Himpunan Peraturan Perundang-undangan, Bandung: Fokus Media, 2006, h. 4.

<sup>13</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 297.

<sup>14</sup> H. Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran: untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar* (Cet. VII; Bandung: CV. Alfabeta, 2009), h. 64-65.

maksud dan tujuan, gagasan-gagasan yang dikombinasikan. Berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak.<sup>15</sup>

Berbicara merupakan keterampilan dasar yang menjadi tujuan pengajaran bahasa asing. Sedangkan keterampilan berbicara bahasa Arab adalah kemampuan mengungkapkan ide, pikiran, perasaan melalui bahasa lisan kepada *mukhatāb* dengan menggunakan bahasa Arab secara baik dan benar. Acep Hermawan mengungkapkan bahwa keterampilan berbicara (*maharah al-kalam/speaking skill*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya.<sup>16</sup>

Pembelajaran keterampilan berbicara merupakan pembelajaran yang terkait dengan peningkatan kemampuan menggunakan bahasa Arab secara lisan. Keterampilan berbicara adalah suatu jenis keterampilan yang sangat penting untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan berbicara kepada siswa perlu mendapat perhatian yang lebih, karena dengan berbicara seseorang dapat menyampaikan informasi, kebutuhan-kebutuhan, fikiran dan perasaannya.

Awal dari keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu siswa mulai menerima unsur bahasa dari menyimak dalam bentuk yang paling sederhana. Cara yang lazim dilakukan adalah memulai dengan latihan menyimak bunyi unsur-unsur kata (fonem) terutama pada bunyi huruf Arab yang pelafalannya hampir sama seperti: د, س, ث, ش, ص, ذ, ز, ح, ك, ق, خ, dan lain-lain, selanjutnya siswa menggunakan alat bicaranya dan memulai mengeluarkan suara dari mulutnya yaitu pengucapan huruf. Suara ini lambat laun akan menjadi bermakna yang selanjutnya menyusun kata, frasa dan kalimat. Dalam pembelajaran bahasa Arab, kemampuan berbicara umumnya dapat dicapai melalui pembelajaran *muḥadāsah*, atau *ta'biḥ syafawī* yang pelaksanaannya melalui *al-hiwar*, *tatbiq al-namudzaj*, *al-tarkīb al-syafawī*, atau *al-tamtsil*.

---

<sup>15</sup> Sri Sudarminah, 2009, Upaya Peningkatan Pembelajaran Berbicara Dengan Model Pembelajaran Gambar Seri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Semarang 1, *Jurnal Lemlit*, Volume 3 Nomer 2, h. 46.

<sup>16</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 135.

Pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode respon fisik total mempunyai tujuan sama dengan pengajaran *muhadrasah* yaitu diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa lisan bahasa Arab hanya saja pada metode respon fisik total secara umum tidak ada teks pokok khususnya bagi pemula, karena suara guru, tindakan-tindakannya, dan isyarat-isyaratnya sudah menjadi dasar yang cukup untuk aktivitas kelas. Guru memberi perintah dan melakukan perintah merupakan aktivitas utama dalam kelas. Perintah-perintah digunakan untuk menimbulkan tindakan-tindakan dan aktivitas fisik dari para siswa.

Untuk memperoleh keterampilan berbicara membutuhkan aktivitas-aktivitas latihan yang memadai. Subyakto-Nababan dalam Acep Hermawan membagi aktivitas tersebut ke dalam dua kategori yaitu pra-komunikatif dan komunikatif.<sup>17</sup> Latihan pra-komunikatif dimaksudkan untuk membekali para siswa kemampuan-kemampuan dasar dalam berbicara ketika terjun di lapangan seperti: penerapan pola dialog (*al-hiwa*), praktek pola (*tatbiq al-namudza*), karangan lisan (*al-tarkib al-syafawi*). Dalam tahap ini keterlibatan guru dalam latihan cukup banyak khususnya pada pemberian contoh. Sedangkan latihan komunikatif adalah latihan yang lebih mengandalkan kreativitas siswa dalam melakukan latihan. Keterlibatan guru secara langsung mulai dikurangi untuk memberi kesempatan kepada mereka mengembangkan kemampuan sendiri. Mereka ditekankan lebih banyak berbicara daripada guru. Penyajian latihan diberikan secara bertahap dipilih sesuai dengan kondisi kelas.<sup>18</sup> Latihan komunikatif dilakukan secara bertahap, seperti: percakapan kelompok (*al-hiwa al-jama*), bermain peran (*al-tamsil*), praktek ungkapan sosial (*tatbiq al-ta'birat al-ijtimaiyyah*) dan lain-lain.

Kemampuan berbicara dalam pembelajaran bahasa Arab, membutuhkan model yang akan ditiru oleh siswa dalam berbicara, baik guru yang secara langsung menggunakan bahasa Arab ataukah melalui materi dalam bentuk video yang memuat dialog atau pidato bahasa Arab oleh penutur asli (*natq asli*) sehingga siswa terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam berbicara. Selain itu, diperlukan lingkungan bahasa (*bial-lugawiyah*) baik secara formal yaitu lingkungan kelas yang dibentuk oleh guru dengan menggunakan bahasa sasaran sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran maupun informal yaitu lingkungan bahasa sasaran di luar kelas sebagai lingkungan bahasa yang sebenarnya yang hadir dalam bentuk sebuah lingkungan bahasa yang dipelajari yaitu masyarakat penutur yang sengaja diciptakan dalam program pengajaran bahasa Arab. Latihan

---

<sup>17</sup> Acep Hermawan, *Op. Cit.*, h. 136.

<sup>18</sup> *Ibid.*, h. 140.

berbicara pada lingkungan *natq asli* lebih efektif dan hasilnya, siswa akan lebih cepat mahir berbicara.

#### D. Metode Respon Fisik Total dalam Pembelajaran Bahasa Arab

##### 1. Latar Belakang dan Tujuan Munculnya Metode Respon Fisik Total

Berbicara tentang metode, tidak terlepas dari istilah pendekatan atau *approach*, metode, dan teknik. *Approach* merupakan pandangan tentang sesuatu yang berupa asumsi atau seperangkat asumsi yang saling berkaitan. Dalam pembelajaran bahasa, pendekatan merupakan pandangan, filsafat atau kepercayaan tentang hakekat bahasa dan hakekat pembelajaran atau pengajaran bahasa yang diyakini dan tidak perlu dibuktikan lagi kebenarannya.<sup>19</sup> Metode adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan dengan yang lain dan semuanya berdasarkan atas *approach* yang telah dipilih. Sifatnya prosedural. Teknik yaitu apa yang sesungguhnya terjadi di dalam kelas dan merupakan pelaksanaan dari metode. Sifatnya implementatif.<sup>20</sup> Dengan demikian *approach* diperlukan untuk menentukan metode pembelajaran yang diimplementasikan oleh teknik dalam pelaksanaan pembelajaran.

Metode respon fisik total merupakan konsep pengajaran bahasa yang dikembangkan oleh Prof. James J. Asher, seorang psikolog dari San Jose State College, California, Amerika Serikat pada pertengahan tahun 60-an. Dia memulai eksperimen pengajaran bahasa dengan memanfaatkan gerakan tubuh. Berbagai bahasa, semisal bahasa Jepang, Rusia, Jerman dan Inggris telah dia coba ajarkan dengan metode ini, baik kepada anak-anak maupun orang dewasa.<sup>21</sup>

Metode respon fisik total adalah suatu metode pengajaran bahasa yang dibangun berdasarkan koordinasi ujaran dan tindakan; metode ini berupaya mengajarkan bahasa melalui kegiatan fisik atau aktivitas motorik (gerakan). Bahasa diajarkan dengan cara

---

<sup>19</sup> Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya offset, 2008), h. 41

<sup>20</sup> Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. (Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) Azhar Arsyad, *Op. Cit.*, h. 19.

<sup>21</sup> *Ibid.* h. 97.

mengaktifkan seluruh gerakan tubuh.<sup>22</sup> Metode ini membelajarkan siswa bahasa secara aktif terlibat langsung dalam pembelajaran yang berdampak positif terhadap pengalaman belajar keterampilan berbicara.

Metode ini selaras dengan prinsip keterlibatan langsung dalam belajar dikemukakan oleh John Dewey yaitu belajar sambil berbuat (*learning by doing*). Prinsip ini berdasarkan asumsi bahwa para siswa dapat memperoleh lebih banyak pengalaman dengan cara keterlibatan secara aktif dan personal, dibandingkan dengan bila mereka hanya melihat materi/konsep.<sup>23</sup> Prinsip belajar sambil berbuat tersebut senada dengan teori yang menjadi dasar pelaksanaan pembelajaran aktif (*active learning*) yaitu pernyataan Mel Silberman dengan memodifikasi dan memperluas pernyataan Confucius yaitu: Apa yang saya dengar, saya lupa; Apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit; Apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan atau diskusikan dengan beberapa kolega/teman, saya mulai paham; Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan, dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan; Apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya menguasainya.<sup>24</sup> Pengalaman adalah kejadian yang dapat memberikan arti dan makna kehidupan setiap perilaku individu. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman.

Metode respon fisik total memiliki tujuan umum yaitu mengembangkan keterampilan berbahasa lisan untuk level permulaan. Memahami adalah alat untuk mencapai tujuan akhir, yaitu untuk mengajarkan keterampilan berbicara dasar. Pengajaran bahasa asing dengan metode ini bertujuan untuk menghasilkan siswa yang mampu berkomunikasi dengan bahasa asing yang dapat dimengerti oleh penutur asli bahasa tersebut. Sedangkan tujuan khusus pengajaran bahasa disesuaikan dengan kebutuhan para siswa, tetapi harus dicapai melalui kegiatan berbasis tindakan dalam bentuk perintah-perintah.<sup>25</sup> Perintah-perintah dimaksud menggunakan *sjgah al-amr*.

---

<sup>22</sup> *Ibid.* h. 97.

<sup>23</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. VII; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 212.

<sup>24</sup> Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Ed.I (Cet. II; Yogyakarta: Yappendis, 2002), Bagian Satu .1.

<sup>25</sup> Aziz Fakhurrozi dan Erta Mahyudin, *Op. Cit.*, h. 101.

## 2. Hakikat Bahasa dan Pembelajaran Bahasa

Bahasa merupakan unsur bunyi yang menjadi alat komunikasi manusia untuk mengungkapkan ide, perasaan dan kebutuhannya kepada manusia lainnya. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, bahasa berarti alat yang digunakan manusia untuk saling berhubungan atau berkomunikasi.<sup>26</sup> Sedangkan menurut Wibowo bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran.<sup>27</sup>

Melalui metode respon fisik total para siswa mempelajari tata bahasa berdasarkan kalimat-kalimat yang digunakan untuk memberi perintah. Tata bahasa diajarkan bersama-sama dengan kosa kata. Sedangkan makna kata dalam bahasa sasaran merupakan materi yang pertama dipelajari oleh siswa yaitu ketika guru mengembangkan perintah-perintah. Siswa mempelajari tata bahasa dengan mengamati tindakan-tindakan dan membuat asosiasi-asosiasi antara tindakan-tindakan dan perintah-perintah.

Terkait dengan pembelajaran bahasa, Setiyadi (2006) dalam H. Aziz Fachrurrozi mengemukakan bahwa mempelajari suatu bahasa bersifat sekuensial atau mengikuti urutan-urutan tertentu yang teratur. Mempelajari bahasa asing serupa dengan mempelajari bahasa ibu. Ada suatu urutan biologis baik dalam mempelajari bahasa asing maupun dalam mempelajari bahasa pertama. Urutan itu dapat diamati ketika anak-anak belajar bahasa ibunya. Orang tua mereka selalu memberi perintah-perintah kepada anaknya. Anak bereaksi terhadap perintah "Nak, ambil mobilmu yang merah, simpan di kamarmu ya!" dengan cara mengambil mobil-mobilannya yang berwarna merah lalu memasukkannya ke dalam kamarnya, walau anak itu mungkin tidak berkata apapun. Fakta ini menyatakan bahwa bayi telah menginternalisasi suatu pemahaman yang canggih dari bahasa ibunya.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Badudu-Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Cet. IV; Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), h. 107.

<sup>27</sup> Wahyu Wibowo, *Manajemen Bahasa* (Jakarta: Gramedia, 2001), h. 3.

<sup>28</sup> Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyudin, *Op. Cit.*, h. 99.

Menurut Asher orang dewasa akan berhasil mempelajari bahasa asing kalau ia meniru cara belajar anak ketika mempelajari bahasa ibunya. Kenyataan menunjukkan bahwa kalimat yang ditujukan kepada anak, pendek-pendek dan berbentuk perintah, lalu anak mereaksi secara nonverbal. Dan karena mempelajari bahasa selalu dikaitkan dengan gerakan tubuh, maka tekanan (stres) jiwa anak berkurang, dan hal itulah yang memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berbahasanya dengan cepat. Metode ini berasumsi bahwa bahasa lisan lebih ditekankan dibandingkan dengan bahasa tulisan yang dibangun berdasarkan alasan bahwa bahasa lisan berbeda sama sekali dengan bahasa tulisan.<sup>29</sup>

Dengan demikian, pemerolehan bahasa akan lebih cepat jika pembelajarannya meniru cara belajar anak ketika mempelajari bahasa ibunya. Yang umumnya menggunakan kalimat pendek-pendek dan berbentuk perintah, kemudian meresponnya dengan tindakan atau aktivitas setelah memahami maksud dari perintah tersebut.

### 3. Silabus dan Bahan Ajar

Dalam metode respon fisik total, jenis silabus yang digunakan oleh Asher adalah silabus berbasis kalimat, dengan mengutamakan kriteria tata bahasa dan leksikal dalam memilih materi pengajaran. Metode ini lebih menekankan perhatian dasarnya pada makna, dibandingkan dengan urutan penyajian materi. Dengan demikian, tata bahasa diajarkan secara induktif.<sup>30</sup>

Bahan ajar atau materi pembelajaran sebagai salah satu komponen kurikulum pendidikan yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran membutuhkan keahlian seorang guru dalam pengorganisasiannya. Materi atau *content* adalah salah satu elemen terpenting dan substansi utama yang akan diajarkan dalam kegiatan pembelajaran. Suharsimi Arikunto (dalam Syaiful Bahri Djamarah) mengemukakan bahwa materi merupakan unsur inti yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar, karena memang bahan pelajaran itulah yang

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, h. 98-99

<sup>30</sup> *Ibid.*, h. 101.

diupayakan untuk dikuasai oleh siswa.<sup>31</sup> Oleh karena itu, guru harus menguasainya dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Dalam metode respon fisik total, secara umum tidak ada teks pokok (*nas' asasi*) pelajaran bagi siswa pemula. Pengajaran tidak memerlukan pemakaian materi pelajaran, karena suara guru, tindakan-tindakan, dan isyarat-isyaratnya sudah menjadi dasar yang cukup untuk aktivitas kelas. Guru bisa menggunakan benda-benda yang biasa ada dalam kelas, seperti buku, pena, piala, peta dan mebel. Oleh karena itu benda-benda dan realita memainkan peran penting. Ketika pelajaran sudah berkembang, guru perlu membuat atau mengumpulkan bahan-bahan untuk mendukung pengajaran termasuk gambar, realita, *slide*, dan daftar kata. Pengembang metode ini telah mengembangkan kotak-kotak yang berisi benda-benda yang terkait dengan situasi-situasi tertentu, seperti rumah, supermarket, pantai dan lain-lain dan para siswa bisa menggunakan kotak-kotak itu untuk membangun setting pengajaran.<sup>32</sup>

Dengan demikian, silabus metode ini berbasis pada kalimat yang mengutamakan kriteria tata bahasa dan leksikal dalam memilih materi pengajaran yang diajarkan secara induktif, dengan perhatian dasarnya ditekankan pada makna. Khusus bagi pemula materinya masih berpusat pada benda dan realita yang biasanya terdapat di dalam kelas seperti buku, pena, piala, peta dan lain-lain yang digunakan oleh guru dengan memberikan perintah-perintah.

#### 4. Prosedur dan Teknik Pengajaran Metode Respon Fisik Total

Dalam pembelajaran bahasa Arab dengan metode ini, guru berperan sebagai pengarah yang aktif, memutuskan materi yang harus diajarkan, menjadi model dalam penyajian materi di dalam kelas. Sedangkan siswa sebagai subjek pembelajaran sebagai pendengar dan pelaksana gerakan berdasarkan perintah-perintah yang diberikan guru. Sebagaimana dikemukakan oleh Aziz Fakhurrozi dan Erta Mahyudin bahwa: Dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing pertama yang diperkenalkan kepada siswa, guru adalah model yang akan ditiru siswa dalam menggunakan bahasa Arab. Siswa sangat memerlukan model yang benar dan bisa diandalkan. Kalau tidak ada model maka

---

<sup>31</sup>Lihat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, edisi revisi (Cet. III; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 43.

<sup>32</sup> Aziz Fakhurrozi dan Erta Mahyudin, *Op. Cit.*, h. 103.

kecenderungan siswa adalah langsung menerjemahkan atau mentransfer kemampuan berkomunikasi mereka ke dalam bahasa Arab dan ini tidak selalu benar dan sesuai dengan arti dari pesan yang akan disampaikannya. Oleh karena itu, bahasa lisan dalam pembelajaran bahasa Arab harus diajarkan untuk menghindari salah pengertian dan juga untuk memberi kesempatan seluas-luas kepada siswa untuk menggunakan bahasa Arab sekreatif dan semaksimal mungkin.<sup>33</sup> Meskipun demikian, guru harus tetap lebih banyak memberikan peluang kepada siswanya.

Ada dua teknik utama yang dapat digunakan dalam metode ini, yaitu teknik memperkenalkan (*innoductory technique*) dan teknik bekerja (*working technique*). Teknik memperkenalkan maksudnya cara-cara yang digunakan untuk memperkenalkan perintah atau kosa kata baru kepada para siswa untuk pertama kalinya. Teknik bekerja mengacu pada cara-cara yang digunakan untuk menjelaskan atau mengkombinasikan perintah-perintah serta kosakata pendukung yang telah diperkenalkan kepada para siswa untuk peningkatan dalam bahasa sasaran.

Gracia dalam Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyudin mengemukakan teknik-teknik untuk memperkenalkan kosakata atau perintah baru dalam metode respon fisik total sebagai berikut:

- a. Guru mengucapkan dan memperagakan perintah-perintah untuk para siswa. Para siswa melaksanakan perintah-perintah itu dengan mendengarkan guru dan melakukan apa yang guru lakukan.
- b. Guru menciptakan situasi-situasi di mana seorang siswa harus memilih antara dua kosakata. Siswa telah mengetahui satu kata dengan baik, sehingga melalui proses penghapusan, kata yang lain dengan segera dapat diketahui.
- c. Dengan pengenalan sebuah kata baru, siswa harus memilih satu kata yang dia kenal dari tiga kosakata. Jika dia menebak kata yang salah, maka dia harus mencoba lagi. Jika terkaannya benar, maka dia akan mendapat penghargaan berupa pujian dari gurunya.
- d. Guru memperkenalkan suatu kata baru dengan cara yang sangat jelas dan nyata kepada siswa, apakah dengan memperagakan atau melalui isyarat atau dengan tanda-tanda lainnya.
- e. Guru memperkenalkan kosakata baru dengan memperagakan perintah-perintah dari kaset. Guru merekam suaranya sendiri, lalu

---

<sup>33</sup> Aziz Fakhurrozi dan Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Arab; Seri Modul Dual Mode System* (Cet. II, Edisi Revisi; Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), h. 397-398.

mengikuti setiap perintah yang terdengar, tetapi kadang-kadang guru juga sengaja merespon dengan salah yang kemudian dikoreksi oleh suara yang ada di tape recorder.<sup>34</sup>

Berikut ini contoh kegiatan di kelas yang menggunakan metode respon fisik total sebagai berikut: Guru mengawali dengan penataan posisi siswa, kemudian guru menyuruh mereka diam mendengarkan perintah-perintah, kemudian melakukan dengan tepat apa yang disuruh oleh guru. Misalnya, kalau guru memerintahkan siswa “berdiri” dengan mengatakan *قم* maka para siswa berdiri dengan bersemangat, lalu menyuruh duduk dengan mengatakan *اجلس* siswapun duduk secara serentak. Perintah-perintah lain misalnya: *امش!-افتح!-تقدم!* - *خذ!-امسح!* akan dilaksanakan secara berurutan yang dilakukan berulang-ulang. Setelah mantap para siswa secara individual menyatakan bahwa mereka ingin mencobanya sendiri tanpa guru sebagai model.

Selanjutnya, perintah-perintah diperluas dengan kalimat lengkap, seperti:

*افتح الباب! امسح السبورة! قم امام الفصل! اجلس على الكرسي! خذ الكتاب!*

Prosedur perintahnya sama, hingga siswa lancar. Demikian seterusnya hingga kalimat-kalimat perintah yang digunakan semakin berkembang dan bertambah pula kosa kata yang digunakan berarti praktek berbicara bagi siswa semakin berkembang.

#### E. Fungsi *Sjgah al-Amr* Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Melalui Metode Respon fisik Total

Kata *al-amr* berarti perintah yaitu menuntut dilaksanakannya suatu pekerjaan dari orang yang lebih tinggi kepada orang yang lebih rendah, atau tuntutan yang disampaikan oleh *mutakallim* kepada *mukhatab* untuk dilaksanakan setelah mutakallim berbicara. *Al-amr* memiliki empat bentuk atau *sjgah* yang dikenal dengan *sjgah al-amr* yaitu: (1) *fi'il amr* yaitu kata kerja yang menunjukkan tuntutan terjadinya suatu pekerjaan dari *mukhatab* setelah *mutakallim* berbicara; (2) *Fi'il mudhari'* yang dimasuki *lam al-amr*; (3) Isim *fi'il al-amr*, dan (4) *Mashar* sebagai ganti dari *fi'il amr*. *Sjgah al-amr* inilah yang digunakan untuk memberikan perintah-perintah dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode respon fisik total.

Metode respon fisik total menganggap kata kerja (*fi'il/verb*) sebagai sentral. Kata kerja perintah (*sjgah al-amr/imperative*) adalah

<sup>34</sup>Aziz Fakhurrozi dan Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Asing; Metode Tradisional & Kontemporer*, Op. Cit., h. h. 104.

bentuk kata kerja yang paling penting diajarkan, karena semua siswa dari berbagai usia bisa cepat memahami bahasa target melalui perintah-perintah. Melalui perintah, para siswa dapat membuat perubahan untuk semua bentuk tata bahasa yang lain. Setelah mampu menyerap suatu materi kebahasaan tertentu melalui penyajian perintah-perintah, para siswa dapat berpindah mempelajari dialog pendek, kisah-kisah, latihan-latihan pola kalimat dan sebagainya.<sup>35</sup>

Fungsi artinya jabatan (pekerjaan) yang dilakukan atau kegunaan sesuatu hal, dipakai sebagai apa atau untuk apa. Sedangkan fungsi *stgah al-amr* dalam pembelajaran keterampilan berbicara khususnya bahasa Arab melalui metode respon fisik total sebagai sentral kegiatan pembelajaran yang meliputi fungsi yang berhubungan dengan materi, dasar pemerolehan keterampilan berbicara, sumber aktivitas guru dan siswa.

Fungsi *stgah al-amr* sebagai materi. Materi merupakan substansi utama yang akan diajarkan dalam kegiatan pembelajaran sebagai unsur inti yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar, karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh siswa. *Stgah al-amr* dalam hal ini, merupakan materi inti karena ia adalah lafadz dari perintah-perintah yang digunakan oleh guru, sedangkan benda-benda dan realita merupakan materi pendukung.

Fungsi *stgah al-amr* sebagai dasar pemerolehan keterampilan berbicara. Pemerolehan keterampilan berbicara menurut metode ini akan lebih cepat jika pembelajarannya meniru pada cara belajar anak ketika mempelajari bahasa ibunya yang umumnya menggunakan kalimat pendek-pendek dan berbentuk perintah, kemudian meresponya dengan tindakan atau aktivitas setelah memahami maksud dari perintah tersebut. Pemahaman bahasa sasaran dapat dipercepat dengan memperkenalkan bahasa melalui perintah-perintah.

Fungsi *stgah al-amr* sebagai sumber aktivitas guru dan siswa. Dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing pertama yang diperkenalkan kepada siswa, guru adalah model yang akan ditiru siswa dalam menggunakan bahasa Arab. Tahap pertama pembelajaran adalah penyajian model. Guru memberikan perintah kepada beberapa orang siswa, lalu melaksanakan tindakan-tindakan bersama mereka. Pada tahap kedua, beberapa siswa tersebut menunjukkan bahwa mereka dapat memahami perintah-perintah tersebut dengan melaksanakannya langsung sendirian. Para siswa yang semula hanya mengamati juga mempunyai peluang untuk memperlihatkan pemahaman mereka dengan memberikan perintah-

---

<sup>35</sup> *Ibid.h.* 99.

perintah kepada siswa yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki keterampilan berbicara dasar melalui perintah-perintah.

#### F. Kesimpulan

1. Keterampilan berbicara adalah salah satu tujuan ekspresif pembelajaran bahasa Arab yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Sedangkan pembelajaran keterampilan berbicara (*mahaṣah al-kalām*) merupakan pembelajaran yang terkait dengan peningkatan kemampuan menggunakan bahasa Arab secara lisan untuk membantu siswa mempelajari dan berlatih berbicara dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa memiliki pengalaman individu sehingga mampu berkomunikasi secara lisan dengan menggunakan bahasa Arab.
2. Metode respon fisik total adalah suatu metode pengajaran bahasa yang dibangun berdasarkan koordinasi ujaran dan tindakan yang mengajarkan bahasa melalui kegiatan fisik atau aktivitas motorik (gerakan). Bahasa diajarkan dengan cara mengaktifkan seluruh gerakan tubuh. Kata kerja perintah (*ṣiḡah al-amr*) adalah bentuk kata kerja yang paling penting diajarkan, karena semua siswa dari berbagai usia bisa cepat memahami bahasa target melalui perintah-perintah.
3. *Ṣiḡah al-amr* itu adalah menuntut dilakukannya suatu pekerjaan kepada orang yang lebih rendah dari orang yang lebih tinggi atau tuntutan yang dilakukan oleh *mutakallim* kepada *mukhaṭṭab* untuk dilakukan. Fungsi *ṣiḡah al-amr* dalam pembelajaran keterampilan berbicara khususnya bahasa Arab melalui metode respon fisik total sebagai sentral kegiatan pembelajaran yang meliputi fungsi yang berhubungan dengan materi, dasar pemerolehan keterampilan berbicara, sumber aktivitas guru dan siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Bahri, Syaiful, Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, edisi revisi Cet. III; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.

- Al-Dahdah, Antþn, *Mu'jam Qawa'id al-Lughah al-'Arabiyyah fi>Jadwa' wa Lauha'* Cet. IV; Bairu': Maktabah Lubna', 1989.
- Daming K, Muh. dkk., *Al-Arabiyyah al-Muwajjahah Li al-Mubtadiin*. Kendari: Unhalu Press, 2006.
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*. Cet. X; Bandung: CV> Diponegoro, 2006.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* . Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Al-Fadhl, Abi, Jama' al-Din Muhammad bin Mukrim Ibn Manzur al-Ifriqi> al-Misfi> *Lisan al- 'Arab*, Jil. IV . Bairu': Dar Sa'ad, t.th.
- Fakhrurrozi, Aziz, dan Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Arab; Seri Modul Dual Mode Syistem*. Cet. II, Edisi Revisi; Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012.
- \_\_\_\_\_, *Pembelajaran Bahasa Asing; Metode Tradisional & Kontemporer* . Jakarta Timur: Bania Publishing, 2010.
- Fawwak, In'am, 'Ukkawi> *Mu'jam Mufssal fi>'Ulum al-Balagh; al-Badi' wa al-Bayan wa al-Ma'ani* . Cet. I; Beirut-Lubna': Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1413 H/1992 M.
- Al-Galayayni, Al-Syaikh Mustafa, *Jami' al-Durus al-'Arabiyyah* Juz. 1. Cet. XVIII; Sa'idan-Bairu': al-Maktabah al-'Asfiyyah, 1406H/1986M.
- Hamid, HM. Abdul, dkk., *Pembelajaran Bahasa Arab; Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media* . Cet. I; Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar* . Cet. VII; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Himpunan Peraturan Perundang-undangan. Bandung: Fokus Media, 2006.
- Hermawan, Ace, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya offset, 2008.
- Al-Jarim, 'Ali, dan Mustāfa Amin, *al-Balagh al-Wadhāh; Li Bayan wa al-Ma'ani wa al-Badi'*. Makkah: Dar al-Ma'arif, t.th.
- Sagala, H. Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran: untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Cet. VII; Bandung: CV. Alfabeta, 2009.
- Silberman, Mel, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Ed.I. Cet. II; Yogyakarta: Yappendis, 2002.
- Sudarminah, Sri, 2009, Upaya Peningkatan Pembelajaran Berbicara Dengan Model Pembelajaran Gambar Seri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Semarang 1, *Jurnal Lemlit*, Volume 3 Nomer 2, h. 46.
- Wibowo, Wahyu, *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia, 2001.
- Zain, Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Cet. IV; Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001.